BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Pengujian Hipotesis

Sebelum melaksanakan interpretasi terhadap permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diadakan analisis terhadap data hasil penelitian yang diperoleh.

4.1.1. Pengujian Hipotesis Hubungan Sistem Pengolahan Data Realisasi APBN dan Akurasi Laporan PAN dengan Koefisien Korelasi

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab terdahulu, maka peneliti mencoba mengemukakan kembali hipotesis, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sebagai berikut :

Ho (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Sebelum dilakukan pengukuran besarnya hubungan antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN peneliti akan mengemukakan pendapat Sugiyono sebagai tolak ukur dari penentuan nilai koefisien korelasi (nilai hitung r) sebagai terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (1992:145)

Untuk menguji besarnya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus *Product Moment Coefficient of Correlation (Koefisien Korelasi Pearson)* sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat dihitung besarnya hubungan sebagai berikut :

1. Anggaran Penerimaan :

$$r_{yx} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{(23)(10.985.109.425,94) - (351.362,80)(353.203,50)}{\sqrt{\{(23)(10.809.544.314,18) - (351.362,80)^2\}\{(23)(11.172.305.908,89) - (353.203,50)^2\}}}$$

$$= \mathbf{0,9993}$$

Jadi terdapat hubungan yang positif sebesar 0,9993 antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN. Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 6 diatas. Berdasarkan tabel 6 diatas, maka koefisien korelasi yang dihitung sebesar 0,9993 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Untuk menguji signifikansi korelasi product moment peneliti mengkonsultasikan pada tabel r product moment (lampiran 7). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk N = 23 dan taraf kesalahan 5% maka harga r tabel = 0,413. Ternyata r hitung (0,9993) lebih besar dari r tabel (0,413) sehingga dengan demikian Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Adapun koefisien determinasinya yaitu $r^2 = (0,9993)^2$ = **99,87%**. Artinya meningkat atau menurunnya akurasi laporan PAN dipengaruhi oleh sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 99,87% sedangkan sisanya sebesar 0,13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

2. Anggaran Pengeluaran

Dengan cara yang sama dengan diatas kita dapatkan r_{yx} = **0,9988**. Jadi terdapat hubungan yang positif sebesar 0,9988 antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN. Berdasarkan tabel 6 diatas, koefisien korelasi yang dihitung sebesar 0,9988 termasuk pada kategori sangat

kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Sesuai dengan tabel r product moment (lampiran 7) dapat dilihat bahwa untuk N = 23 dan taraf kesalahan 5% maka harga r tabel (0,413. Ternyata r hitung (0,9988) lebih besar dari r tabel (0,413) sehingga dengan demikian sekali lagi Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN.

Adapun besarnya pengaruh sistem pengolahan data realisasi APBN terhadap akurasi laporan PAN adalah sebesar $r^2 = (0,9988)^2 = \mathbf{99,76\%}$. Artinya meningkat atau menurunnya akurasi laporan PAN dipengaruhi oleh sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 99,76% sedangkan sisanya sebesar 0,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.2. Analisis Model Regresi Linier

Untuk menggambarkan hubungan antara sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN, peneliti menggunakan *Least Square Method (Metode Kuadrat Minimim)* sehingga didapatkan model regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana : $\hat{Y}$ = nilai taksir Y

a = konstanta (harga $\hat{Y}$ bila X = 0)

$$= \frac{(\sum Y - b\sum X)}{n}$$

b = koefisien regresi

$$= \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

X = subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dihitung model regresi liniernya sebagai berikut :

1. Anggaran Penerimaan

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(23)\,(10.985.109.425{,}94) - (351.362{,}80)\,(353.203{,}50)}{(23)\,(10.809.544.314{,}18) - (315.362{,}80)^2}$$

$$= \mathbf{1{,}0271}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

$$= \frac{(353.203{,}50) - (1{,}0271)\,(351.362{,}80) =}{23}$$

$$= \mathbf{-333{,}8821}$$

Dengan demikian model regresi liniernya adalah :

$$\hat{Y} = \mathbf{-333{,}8821 + 1{,}0271X}$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi/ramalan bagaimana variabel dependen/terikat akan terjadi bila variabel

independen/bebas diketahui. Misalnya bila pelaksanaan sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 50.000, maka realisasi PANnya menjadi :

$$\hat{Y} = -333{,}8821 + (1{,}0271)\,(50.000)$$

$$= 51021{,}1179$$

Nilai $\hat{Y}$ merupakan nilai taksir yang tidak akan sama dengan nilai Y yang merupakan nilai hasil observasi. Sehingga harus dibedakan kedua nilai tersebut, karena nilai $\hat{Y}$ merupakan nilai taksir "rata-rata" yang diperoleh dari model regresi umum sedangkan nilai Y merupakan nilai hasil observasi yang umumnya berselisih dari nilai $\hat{Y}$.

2. Anggaran Pengeluaran

Dengan cara yang sama kita dapatkan model regresi liniernya adalah :

$$\hat{Y} = \mathbf{-219{,}7010 + 1{,}0045X}$$

Sebagai prediksi/ramalan misalnya bila pelaksanaan sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 50.000, maka realisasi PANnya menjadi :

$$\hat{Y} = -219{,}7010 + (1{,}0045)(50.000)$$

$$= \mathbf{50.005{,}2990}$$

Peneliti tekankan kembali bahwa pencarian $\hat{Y}$ diatas tidak memberikan interpretasi bahwa setiap kali pelaksanaan sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 50.000, maka rata-rata realisasi PAN menjadi 50.005,2990. Jadi bahwa nilai $\hat{Y}$ = 50.005,2990 hanya dapat dianggap sebagai hasil taksir realisasi PAN secara rata-rata dan yang dapat diharapkan bila pelaksanaan sistem pengolahan data realisasi APBN sebesar 50.000.

Hasil pengujian hipotesis hubungan sistem pengolahan data realisasi APBN dengan akurasi laporan PAN dapat dirangkum kedalam tabel berikut ini :

Tabel 7

Rangkuman Pengujian Hipotesis Dengan Koefisien Korelasi dan Analisis Model Regresi Linier

Sektor	Koefisien			Keterangan	Model Regresi Linier
	Korelasi (r)		Determinasili (r^2)		
	r hitung	r tabel			
1. Anggaran Penerimaan	0,9993	0,413	99,87%	- hubungan posi sitif dan signi fikan - hubungan sangat kuat	$\hat{Y} = -333,8821 + 1,0271X$
2. Anggaran Pengeluaran	0,9988	0,413	99,76%	- hubungan posi sitif dan signi fikan - hubungan sangat kuat	$\hat{Y} = -219,7010 + 1,0045X$

4.2. Interpretasi Data

Besarnya pengaruh sistem pengolahan data realisasi APBN terhadap akurasi laporan PAN, menunjukkan bahwa sistem pengolahan data realisasi APBN dalam menunjang akurasi laporan PAN dapat dikatakan efektif.

Akan tetapi banyak ditemui kendala-kendala dalam sistem pengolahan data realisasi APBN dalam menunjang akurasi laporan PAN yang antara lain disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

4.2.1. Sarana dan Prasarana

Proses pengolahan data yang dilakukan PPDIA dengan sarana dan prasarana yang ada seperti komputer IBM4331-L02 dengan kapasitas 4 MB dirasakan tidak

sebanding dengan kebutuhan yang ada sehingga hal ini tentunya akan memperlambat proses pengolahan data dan pada akhirnya akan menpengaruhi akurasi laporan PAN baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga.

4.2.2. Prosedur dan Metode Sistem Pengolahan Data

Prosedur dan metode sistem pengolahan data di PPDIA selama ini masih belum on line yang mengakibatkan banyaknya kendala yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pemantauan sistem pengolahan data APBN yang dirasakan sulit karena dilakukan secara menyeluruh tidak secara berkala.

4.2.3. Personil

Pengetahunan personil yang berada dalam lingkungan PPDIA dinilai masih kurang memadai di dalam melaksanakan sistem pengolahan data APBN dalam menunjang akurasi laporan PAN seperti dalam hal pengetahuan tentang sumber-sumber data olahan penentuan target pengolahan data dan ketetapan penerimaan sumber data yang akan mengakibatkan kelambatan penyajian akurasi PAN.

Selainnya itu keterampilan personil dalam sistem pengolahan data dinilai masih sangat rendah, begitu juga dalam hal kesanggupan untuk memecahkan masalah dalam usaha mempercepat pengiriman penggalian sumber-sumber data olahan APBN masih dirasakan kurang mampu yang pada akhirnya berpengaruh terhadap akurasi laporan PAN.